

**DAMPAK AKTIFITAS KEAGAMAAN TERHADAP AKHLAK REMAJA  
DI KELURAHAN SIDOKUMPUL KEC. LAMONGAN KAB. LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Ushuluddin

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
<b>K</b> No. KLAS U-2001 022 PA	No. FIG U/2001/PA/1022
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



Oleh :

**SUYONO**  
NIM : EO.2.3.94.093

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
2001**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Suyono ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

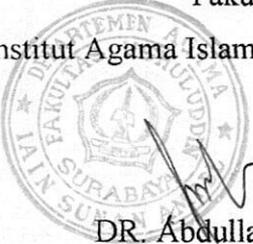
Surabaya, 11 Agustus 2001

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

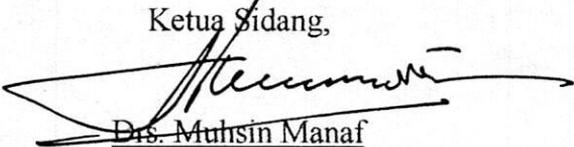
Dekan,

  
DR. Abdullah Khozin Affandi, MA

Nip. 150 190 692

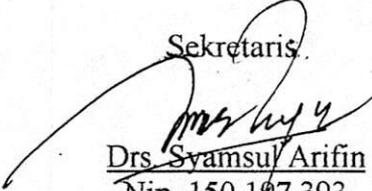
Dewan Penguji

Ketua Sidang,

  
Drs. Muhsin Manaf

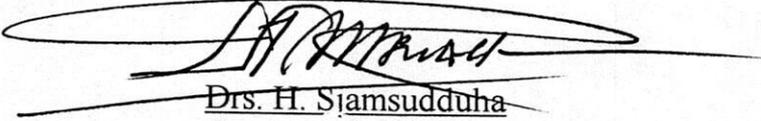
Nip. 150 017 078

Sekretaris,

  
Drs. Syamsul Arifin

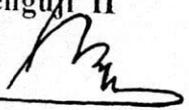
Nip. 150 197 393

Penguji I,

  
Drs. H. Samsudduha

Nip : 150 017 077

Penguji II

  
Drs. H. L. Murtafik Sufri

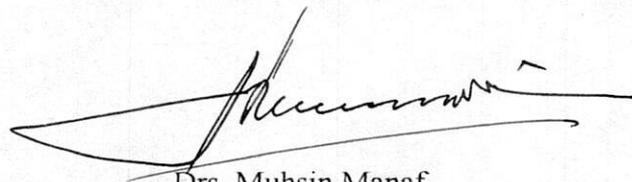
Nip. 150 054 682

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Suyono telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing.

Surabaya, April 2001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhsin Manaf', written over a horizontal line.

Drs. Muhsin Manaf  
Nip. 150 017 078

## DAFTAR TABEL

1.	Jumlah bangunan dan hasil swadaya masyarakat Kelurahan Sidokumpul .....	38
2.	Deskripsi bangunan pemukiman rumah penduduk Kelurahan Sidokumpul .....	39
3.	Frekwensi penduduk Kelurahan Sidokumpul .....	40
4.	Komposisi penduduk Kelurahan Sidokumpul Atas dasar keyakinan .....	41
5.	Keadaan jumlah jamaah atau makmum shalat wajib di Masjid at-Taqwa .....	44
6.	Keadaan jumlah jamaah atau makmum di Musholla waqof .....	45
7.	Keadaan jumlah jamaah atau makmum di Musholla al-Masturiyyah.....	45
8.	Keadaan jumlah jamaah atau makmum di Mushalla Nurul Huda .....	46
9.	Keadaan jumlah jamaah atau makmum di Mushalla al-Falah .....	46
10.	Mata pencaharian penduduk Kel. Sidokumpul .....	47
11.	Frekwensi sarana dan prasarana pendidikan Kel. Sidokumpul .....	48
12.	Deskripsi jumlah remaja Kel. Sidokumpul .....	50
13.	Aktifitas mengikuti pengajian umum .....	52
14.	Tanggapan remaja terhadap aktifitas keagamaan Kel.Sidokumpul .....	53
15.	Tanggapan remaja terhadap pembinaan akhlak .....	54
16.	Pengaruh akhlak terhadap akhlak remaja .....	55
17.	Rekapitulasi Jawaban angket tentang aktifitas keagamaan .....	56
18.	Rekapitulasi jawaban angket tentang akhlak remaja .....	61
19.	Tabulasi dan kategori masing-masing variabel .....	67
20.	Klasifikasi data .....	71
21.	Tabel persiapan .....	72
22.	Tabel kerja .....	73

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii

### DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Dan Penegasan Judul .....	3
C. Alasan Memilih Judul .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Pembahasan .....	8
F. Hipotesa dan Metode Analisa Data .....	9
G. Metodologi Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	17

#### BAB II STUDI TEORITIK

A. Pengertian Aktifitas Keagamaan .....	18
B. Pengertian Remaja .....	18

C. Batasan Remaja .....	20
D. Masalah Remaja .....	23
E. Agama Dan Remaja .....	27
F. Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Akhlak Remaja .....	29
G. Akhlak Remaja .....	30
H. Tujuan Akhlak Remaja .....	35

### BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis .....	37
2. Latar Belakang Sejarah .....	37
3. Keadaan Pembangunan .....	38
4. Penduduk dan Pemerintahan .....	39
4.1. Keadaan Agama .....	40
4.2. Pemerintahan Kelurahan Sidokumpul .....	42
5. Mata Pencaharian .....	47
6. Keadaan Sarana Pendidikan	
6.1. Sarana Pendidikan .....	48
6.2. Kepemudaan .....	49
7. Jumlah Remaja .....	49

B. Aktifitas Keagamaan .....	50
1. Pembinaan Akhlak .....	54
2. Pengaruh Akhlak Terhadap Akhlak Remaja .....	55

### BAB III ANALISA DATA

A. Tabulasi Data .....	65
B. Klasifikasi Data .....	72
C. Pembuktian Hipotesis.....	73

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	77
C. Penutup.....	78

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

### LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seorang remaja yang dinilai nakal antara lain karena perbuatan – perbuatan yang sudah tidak bisa ditoleransi, baik oleh keluarga maupun lingkungannya, dan kemudian terjerumus dalam perilaku yang tidak baik. Disini menunjukkan adanya faktor yang mendasari munculnya suatu perilaku tertentu. Untuk mengubah suatu perilaku, termasuk perilaku yang tidak dikehendaki, maka perlu memahami sumber dan penyebabnya terhadap perilaku remaja.<sup>1</sup>

Para orang tua, kaum pendidik dan petugas keamanan seringkali dipusingkan oleh kenakalan remaja. Banyak kasus yang disebabkan oleh kenakalan remaja, misalnya : penyalahgunaan obat bius, pemerkosaan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perampokan, perkelahian dan sebagainya. Masalahnya kembali pada akhlak remaja yang bersangkutan. Remaja yang demikian nakalnya adalah remaja yang tidak mengenal akhlak.<sup>2</sup>

Seiring dengan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan pengembangan akhlak remaja melalui usaha-usaha akhlak baik dilakukan di sarana (lembaga)

---

<sup>1</sup> Prof. DR. Singgih D. Gunarsa : *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*, BPK. Gunung Mulia, 2000, hlm. 182

<sup>2</sup> DR. Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, PN. CV. Diponegoro, Bandung, 1983, hal. 29

pendidikan atau lewat pengembangan-pengembangan akhlak lainnya. Dengan usaha-usaha pembinaan demi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya, hormat kepada Ibu dan Bapak, sayang kepada sesama makhluk dan seterusnya.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Yang tidak peduli akan ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman-temannya. Disamping pandangan teman-temannya, remaja juga sangat memperhatikan statusnya dalam masyarakat pada umumnya.

Konsepsi dan pandangan orang-orang dewasa juga ikut menjadi unsur yang menentukan dalam perasaan, apakah ia merasa aman atau tidak dalam masyarakat itu. Hal itu semua ikut membina dalam penyesuaian diri remaja yang selanjutnya akan mempengaruhi aktifitasnya dalam agama.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, bahwa aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja perlu ditingkatkan demi terwujudnya aktifitas keagamaan yang positif. Usaha-usaha ini dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan ceramah agama dan ditentukan juga oleh adanya motivasi dalam diri mereka. Motivasi ini akan ikut menentukan keberhasilan akhlak terhadap aktifitas keagamaan para remaja.

---

<sup>3</sup>Drs.H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 1997, hal.155.

<sup>4</sup>DR. Zakiyah Daradjat, *Peranan agama dalam kesehatan mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1996, hal.

Dalam akhlak remaja di kelurahan Sidokumpul Lamongan, yang pada umumnya mayoritas beragama Islam, nampaknya hanya separuh dari mereka yang beragama Islam dengan baik dan sungguh-sungguh. Di samping itu remaja dalam dekade dewasa ini dihadapkan pada problema sosial keagamaan yang bersumber dari keagamaan. Aktifitas keagamaan tersebut hanya sebatas pada akidah dan akhlak dan oleh karena itulah Penulis membahas masalah akhlak.

Berpijak dari latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul penelitian : **Dampak Aktifitas Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.**

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dan agar penulisan skripsi ini menghasilkan pembahasan yang tepat serta mendalam, maka Penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas keagamaan di Kelurahan Sidokumpul ?
2. Bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul ?
3. Sejauhmana pengaruh aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan ?

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan pemahaman terhadap judul: **Dampak Aktifitas Keagamaan Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan**

dan untuk memudahkan Penulis dan pembaca untuk memahami istilah dalam skripsi ini, maka dianggap perlu untuk menegaskan judul tersebut.

**Dampak** : Yang dimaksud dampak adalah pengaruh ( baik positif maupun negatif). Sedangkan pengaruh adalah yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya)<sup>5</sup> yang berkuasa atau kekuatan ghaib. Sedangkan dampak yang Penulis maksudkan adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh aktifitas keagamaan.<sup>6</sup>

**Aktifitas Keagamaan** : Kegiatan (kesibukan) atau segala kegiatan yang mengarah pada agama dan nilai-nilai yang bersifat agamis, diantaranya : memperingati hari-hari besar agama, ceramah-ceramah yang berisikan soal-soal yang berhubungan dengan agama dan ibadah.<sup>7</sup>

**Akhlaq** : Adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti tabi'at, watak dan budi pekerti. Imam Ghazali memberikan pengertian khuluq yaitu kondisi jiwa yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa pikir dan tanpa perhitungan. Jika jiwa itu

---

<sup>5</sup>JS. Badudu, DKK, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996, hal. 308

<sup>6</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 731

<sup>7</sup>Depag, *Hasil Studi Kasus Proyek Kerukunan antar Umat beragama*, Depag RI, 1980/1981, hal. 102

melahirkan perbuatan yang baik menurut syara' maka disebut akhlak baik, jika sebaliknya maka disebut akhlak yang buruk.<sup>8</sup>

Remaja : Peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan umur yang berkisar antara 13 – 24 tahun, menurut ahli perkembangan jiwa Islam.

Kelurahan Sidokumpul : Nama Kelurahan yang terletak di Kecamatan kota Lamongan yang Penulis jadikan sebagai lokasi penelitian dalam memperoleh data tentang aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja.

Kecamatan Lamongan : Nama kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan : Adalah merupakan salah satu nama kabupaten yang ada di Jawa Timur yang posisinya berada di sebelah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
pantai utara.



---

<sup>8</sup> DR. Hamzah Ya'kub, *OP. Cit.*, hal. 11

### C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut diatas sebagai judul penelitian. Diantara alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karena menarik penulis untuk mengetahui pelaksanaan aktifitas keagamaan di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana dampak aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
3. Karena pentingnya mengambil judul ini agar menambah wacana dalam mengikuti mata kuliah ilmu akhlak di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Surabaya.
4. Karena permasalahan ini sangat baik untuk diteliti agar pengembangan akhlak remaja nantinya dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada peningkatan ajaran agama Islam.

#### D. Tujuan Penelitian.

Penentuan tujuan penelitian dalam setiap kegiatan adalah merupakan hal yang sangat mendasar, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Disamping itu juga mempermudah kegiatan yang sesuai dengan rencana atau tidak.

Oleh karena tujuan penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini merupakan hal yang mendasar, maka Penulis memandang perlu untuk merumuskannya.

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan selalu terkait dengan rumusan masalah yang telah Penulis rumuskan diatas. Dalam sebuah penelitian, yang dimaksud dengan tujuan penelitian adalah *Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang akan diperoleh setelah*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*penelitian selesai.*<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, MA. Penelitian itu sendiri adalah Suatu reseach khususnya dalam Ilmu pengetahuan Empirik, umumnya ditujukan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu Ilmu Pengetahuan.<sup>10</sup>

Maka atas dasar inilah Penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 49

<sup>10</sup>Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi research jilid I*, Andi Offset, jogjakarta, 1973, hal. 3

Maka atas dasar inilah Penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui adanya dampak yang ditimbulkan dari aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang dirimbulkan oleh aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja di kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
- c. Untuk mengetahui segala aspek kehidupan akibat pengaruh (dampak) aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja di kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

#### E. Kegunaan Pembahasan

Adapun manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari Penulis inginkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah berorientasi pada obyek yang hasil penelitian ini diharapkan antara lain terkait dengan penelitian ini yang antara lain sebagai berikut :

1. Merupakan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
2. Diharapkan memberikan manfaat secara akademik bagi mereka yang ingin mendalami pengetahuannya tentang akhlak.
3. Diharapkan menjadi sumbangan informasi yang berharga bagi pendidik untuk lebih meningkatkan profesionalismenya.

## F. Hipotesa dan Metode Analisa Data

### 1. Hipotesa

Untuk menuju hasil penelitian yang obyektif maka diperlukan atau dirumuskan hipotesa.

Hipotesa menurut Sutrisno Hadi adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Dengan kata lain hipotesa merupakan kesimpulan yang bertaraf minim atau rendah karena belum diuji kebenarannya secara empiris dan akan di tolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta membenarkannya.

Sebagaimana asumsi (postulat) hipotesa juga perlu dirumuskan karena dengan dirumuskannya akan berfungsi untuk :

- a) Memperoleh kesimpulan tentang suatu masalah
- b) Memperjelas keadaan yang membingungkan atau masih menjadi teka-teki (puzzling situation)
- c) Mendapat arah bagi suatu tindakan
- d) Membuat suatu prediksi yang mungkin <sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 1986, hal. 35

Atas dasar pentingnya perumusan hipotesa dan berpijak pada rumusan asumsi yang telah Penulis rumuskan sebelumnya, maka rumusan hipotesa dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a) Ada dampak aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan
- b) Aktifitas keagamaan berpengaruh dalam tingkat yang cukup terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian ini Hipotesa Kerja (HK) dan Hipotesa Nihil (HO) yang diajukan yaitu sebagai berikut :

HK : Ada dampak aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja Kelurahan Sidokumpul kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HO : Tidak ada dampak aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Adapun metode analisis datanya dalam hal ini Penulis menggunakan metode analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

Dalam analisa kualitatif ini, Penulis menggunakan teknik Deskriptif yang dibantu dengan menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Number of chases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

Sedangkan analisa kuantitatif yaitu digunakan untuk mengetahui sejauhmana ada tidaknya pengaruh aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, maka untuk menganalisa datanya diperlukan rumus statistik “Chi Kuadrat” yakni sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana :

$X^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk mengetahui sebagaimana jenis pengaruh yang ditimbulkan, maka untuk menganalisisnya digunakan rumus Koefisien Kontingensi :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

dimana :

KK = Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Harga chi kuadrat yang diperoleh

N = Nominal (jumlah obyek)<sup>14</sup>

Sebagaimana ketentuan nilai yang diperoleh pada Koefisien Kontingensi adalah :

- |                     |   |
|---------------------|---|
| a) Kurang dari 0,20 | = pengaruh rendah sekali                        |
| b) 0,20 - 0,40      | = pengaruh rendah tapi pasti                    |
| c) 0,40 - 0,70      | = pengaruh cukup berarti                        |
| d) 0,70 - 0,90      | = pengaruh yang tinggi, kuat                    |
| e) Lebih dari 0,90  | = pengaruh sangat bisa diandalkan <sup>15</sup> |

<sup>13</sup>Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Jilid III, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal. 346

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 246

<sup>15</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian dan Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal. 29

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Sumber data

Data primer, yakni sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam hal ini sumber data terdiri dari sumber data manusia dan non manusia

- a) Sumber data manusia adalah sumber data yang diperoleh dari para remaja, orang tua dan tokoh agama yang terpilih menjadi sampel
- b) Sumber data sekunder, diperoleh dari angket-angket, catatan-catatan, buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

### 2. Penentuan Populasi dan sampel

Dalam menggunakan teknik sampel terlebih dahulu ditegaskan masalah populasi. Kartini Kartono mengatakan populasi adalah totalitas kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain.<sup>16</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh remaja Sidokumpul yang berjumlah 1.020, dan ditambah para orang tua yang berjumlah 927 dan ditambah tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Dalam penelitian ini, Penulis tidak akan meneliti seluruh populasi, akan tetapi hanya meneliti sebagian dari populasi yang ditetapkan sebagai sampel.

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung, 1990, hal. 133

Kemudian dalam pengambilan sampel menurut pendapat Sutrisno Hadi, tidaklah suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi.<sup>17</sup>

Dengan berbagai pertimbangan, keterbatasan dan kemampuan biaya maupun tenaga, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut :

- ❖ Remaja : 50 orang
- ❖ Orang tua : 50 orang
- ❖ Tokoh agama : 2 orang

Keterangan :

❖ Remaja

Umur 13 - 17 tahun : 10 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Umur 17 - 21 tahun : 20 orang

Umur 21 - 24 tahun : 20 orang

### 3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang benar, memungkinkan sesuai dengan data yang terhimpun, maka penulis menggunakan dua macam penelitian, yaitu :

- a) Library Research, yaitu penyelidikan kepustakaan, artinya Penulis meneliti (membaca) buku-buku atau artikel yang ada hubungannya

---

<sup>17</sup>Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Op.Cit.*, hal. 73

dengan masalah skripsi ini yang dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

- b) Field Research yaitu suatu penyelidikan yang dilaksanakan dengan jalan menyelidiki secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam field research ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- a) Metode observasi, sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup>

- b) Metode interview, adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara berhadapan. Metode ini untuk pengumpulan informasi secara langsung.<sup>19</sup>

- c) Metode angket, adalah metode yang menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk pengumpulan data tersebut (Sutrisno Hadi, 1993 : 20).

- d) Metode dokumenter, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta, 1993, hal. 136

<sup>19</sup>Ibid, hal. 13

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, Peneliti mengelompokkan untuk diproses dan diolah dengan teknik sebagai berikut :

- a. Editing : Meneliti kembali, artinya mengecek kembali data yang diperoleh untuk diteliti lebih lanjut tentang kebenarannya
- b. Klasifikasi : Memuat kategori untuk mengklasifikasikan jawaban dengan menggolongkan dengan bentuk tabel.
- c. Tabulasi : Proses penyusunan data dalam bentuk tabel yang merupakan tahap lanjutan rangkaian proses analisa data.

#### 4. Metode analisa data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Data yang di analisa terdiri dari :

- Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dengan angka. Misalnya data tentang jumlah remaja, macam-macam aktifitas keagamaan dan lain-lain.
- Data Kualitatif, yaitu data yang dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat. Seperti masalah kepercayaan, keaktifan dan lain-lain.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama merupakan Pendahuluan, yang membahas Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan Judul, alasan memilih judul, Tujuan penelitian dan Pembahasan, Hipotesa dan analisa data, Metodologi pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisikan tentang Studi Teoritik yang membahas tentang Pengertian aktifitas keagamaan, Pengertian remaja, Batasan remaja, Masalah remaja, Agama dan remaja, Akhlak remaja, Pengaruh pendidikan agama terhadap akhlak remaja, tujuan akhlak remaja.

.Bab Ketiga berisikan tentang deskripsi daerah penelitian yang membahas gambaran umum obyek penelitian, gambaran aktifitas keagamaan, pembinaan akhlak remaja, pengaruh akhlak terhadap akhlak remaja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Keempat berisikan tentang penyajian data, analisa data , tabulasi data dan klasifikasi data.

Bab kelima berisikan tentang Penutup yang membahas Kesimpulan, saran saran dan Penutup.

## **BAB II**

### **STUDI TEORITIK**

#### **A. Pengertian Aktifitas Keagamaan**

Aktifitas keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di tiap-tiap wilayah yang berhubungan dengan keagamaan, atau dengan kata lain suatu kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama atau yang berkaitan dengan ibadah, baik yang bersifat mahdloh (resmi) ataupun ibadah yang bersifat sosial, seperti pengajian rutin, jama'ah yasin tahlil, diskusi keagamaan dan lain-lain.

#### **B. Pengertian Remaja**

Didalam membahas masa-masa pertumbuhan seseorang didasarkan pada pertumbuhan fisiknya walaupun tidak semuanya berpatokan dengan fisik tersebut. Adakalanya perkembangan juga bercirikan dengan kedewasaan seseorang atau masa-masa dimana seseorang berada dalam masa perkembangannya. Dari kedua ciri diatas, baik perkembangan fisik maupun intelegensinya, hal ini hanya bisa dibedakan dari segi teori saja. Sedangkan apabila dilihat dari segi kenyataan, kita dapat mengetahui secara pasti antara periode yang satu dengan periode yang lain.

Sudah dimaklumi bahwa remaja adalah sekelompok manusia tertentu dalam masyarakat. Oleh karena itu hendaknya kita mengetahui pengertian remaja secara tepat. Akan tetapi hal ini bukanlah hanya untuk memecahkan istilah remaja, tetapi juga untuk memberikan penjelasan atau uraian tentang pengertian remaja tersebut.

Ada beberapa definisi yang dapat dijadikan patokan mengenai siapa remaja itu, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Prof. DR. Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Agama, remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana anak mengalami masa pertumbuhan di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik dalam bentuk badan, sikap, cara berpikir dan cara bertindak, tetapi juga tidak menunjukkan orang dewasa yang matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial yang kurang matang. Hidupnya masih tergantung orang dewasa, mereka belum bisa diberi tanggung jawab dalam segala hal. Mereka belum siap menerima kedudukan seperti itu.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa dalam bukunya Psikologi Perkembangan anak dan remaja, dinyatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa yakni antara 12-21 tahun, meliputi perkembangan perkembangan yang dialami sebagai masa dewasa<sup>2</sup>.

Menurut Agus Sujanto, dalam bukunya Psikologi perkembangan dinyatakan bahwa remaja ia bukan kanak-kanak lagi tetapi belum dewasa penuh, ia masih dalam

---

<sup>1</sup>Prof. DR. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan bintang, Jakarta, 1996, hal. 69-70

<sup>2</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, BPK. Gunung mulia, 1995, hal.203

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
ambang kedewasaan, ia harus meningkat ke taraf dewasa. Tetapi seringkali tingkah lakunya masih implosif sehingga ia belum di terima sebagai orang dewasa penuh<sup>3</sup>.

Dari beberapa pendapat para pakar Ilmu Jiwa Perkembangan diatas dapatlah kita ambil kesimpulan mengenai pengertian remaja. Remaja adalah suatu masa atau periode dimana seseorang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kepada kedewasaan yang berdiri sendiri dan di tandai dengan ciri-ciri khusus.

### C. Batasan Remaja

Dalam rangka mencari suatu titik temu yang pasti antara yang satu dengan yang lainnya pastilah akan ditemui sedikit perbedaaan dalam menginterpretasikannya, maka dalam hal ini dibutuhkan suatu ketegasan untuk mendekati kepastian tersebut, meskipun sesuatu tersebut belum dapat ditarik suatu kesimpulan yang pastidan dapat dipertanggungjawabkan. Maka berkenaan dengan bahasan mengenai batasan usia digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id remaja yang mana bahasan ini sangat penting untuk di ketahui sekaligus untuk membantu dalam rangka memahami pengertian remaja.

Dikatakan penting dalam bahasan ini karena berkaitan dengan mulai kapan anak itu dianggap orang dewasa, yang berarti mereka tidak disebut anak-anak lagi. Dalam bahasan ini sangat penting sekali mencari titik temu walaupun belum dapat dipastikan tentang batasan masa remaja.

---

<sup>3</sup>Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 264

Selanjutnya, dalam kaitannya dengan batasan usia remaja, kita bisa mempunyai berbagai macam pedoman atau rumusan, dari yang paling sederhana sampai bersifat luas dan mendetail. Oleh karena itu untuk mengetahui batasan masa remaja itu, Penulis akan memaparkan pendapat dari beberapa tokoh yang ada kaitannya dengan batasan masa remaja, diantaranya :

Sulaiman Rasyid, membatasi masa remaja menuju masa dewasa. Masa dewasa dapat diketahui dengan salah satu tanda sebagai berikut :

1. cukup berumur 15 (lima belas) tahun atau keluar mani anak laki-laki
2. mimpi bersetubuh
3. mulai keluar darah haid bagi anak perempuan.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Dra. Susilowindradini membatasi usia remaja dengan berpatokan pada literatur Amerika yakni pada masa usia 11/12 tahun s/d 15-16 tahun.

Selanjutnya beliau juga menguraikan tentang masa remaja awal atau early adolescence (13-17) dan remaja akhir atau late adolescence (17-21).<sup>5</sup>

Selanjutnya menurut pendapat Agus Sujanto, batasan masa remaja adalah sebagai berikut :

1. Masa pranatal
2. Masa bayi (0,0 – 2,0)
3. Masa kanak-kanak (3,0 - 5,0)



<sup>4</sup>Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Sinar baru, Bandung, 1986, hal. 47

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 26

4. Masa anak (sekolah) (6,0 – 12,0 )
5. Masa pemuda (13,0 –16,0/22,0)
6. Masa dewasa (23,0 – 45,0 / 17,0 – 40,0)
7. Masa tua (40,0 – meninggal)<sup>6</sup>

Tentang sifat-sifat masa Adolesen, dapat di ungkapkan antara lain :

1. Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan sistem tata nilai (value) yang ada
2. Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam kehidupannya
3. Mulai menyadari bahwa sikap aktif itu mudah dalam teori tetapi sulit untuk melaksanakannya
4. Ia mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan
5. Mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, culture, etis dan estetik serta ekonomis.
6. Dalam menentukan calon teman hidup, sudah tidak berdasarkan nafsu seks belaka tetapi juga atas dasar pertimbangan yang masak dari berbagai aspek.
7. Mulai mengambil/menentukan sikap hidup berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.
8. Pandangan dan perasaan yang makin menyatu atau melebar antara erotik dan seksualitas, yang sebelumnya (Pubertas) antar keduanya terpisah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 160

<sup>7</sup> Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 89 - 90

#### D. Masalah Remaja

Umur remaja yang menjelang dewasa, merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, problemanya tidak sedikit. Anak remaja tidak mau diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi ia belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Ia tidak bisa mengikuti norma-norma dewasa atau norma anak-anak.. Dengan demikian masalah remaja memiliki pengaruh dari latar belakang kehidupan, norma-norma kebudayaan, adat-istiadat, nilai-nilai moral, etika dan sosial. Keadaan tersebut menimbulkan kesimpangsiuran yang membuat remaja bertambah bimbang, ragu-ragu dan bingung sehingga mereka bertanya-tanya dalam hatinya, mana yang sebenarnya harus dipilih dan dipedomaninya.

Zakiyah Darajat, mengatakan bahwa remaja menghadapi problem yang menyangkut agama dan budi pekerti. Karena masa remaja adalah masa dimana remaja mulai ragu-ragu terhadap kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan dan kebimbangan itu mungkin berakhir dengan tunduk kepada-Nya. atau menentang-Nya. Kebimbangan pikiran remaja itu memantul pada tingkah laku mereka, sehingga mereka tampak berbeda sekali dalam periode ini. Ketegangan-ketegangan emosi, peristiwa yang menyedihkan dan tidak menyenangkan, mempunyai pengaruh yang besar pada sikap remaja terhadap masalah-masalah agama dan akhlak.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Prof. DR. Zakiyah Daradajat, *Problem remaja di Indonesia*, Bulan bintang, Jakarta, 1978, hal. 172-173

Penulis akan menjelaskan pendapat dari beberapa tokoh yang ada kaitannya dengan masalah remaja adalah sebagai berikut :

Zakiah Darajat, mengatakan bahwa remaja menghadapi problem yang menyangkut agama dan budi pekerti. Karena masa remaja adalah masa dimana remaja mulai ragu-ragu terhadap kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan dan kebimbangan itu mungkin berakhir dengan tunduk kepadanya. atau menentang-Nya. Kebimbangan pikiran remaja itu memantul pada tingkah laku mereka, sehingga mereka tampak berbeda sekali dalam periode ini. Ketegangan-ketegangan emosi, peristiwa yang menyedihkan dan tidak menyenangkan, mempunyai pengaruh yang besar pada sikap remaja terhadap masalah-masalah agama dan akhlak.<sup>8</sup>

Sedangkan diantara problema yang dulu dirasakan dan sekarang semakin tampak jelas adalah sebagai berikut :

#### 1. Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah ia tamat sekolah. Pemikiran tentang hari depan itu semakin memuncak dirasakan oleh mereka yang berada di sekolah, yang duduk di bangku Universitas atau mereka yang berada didalam kampus tersebut.

Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti tersebut akan menimbulkan berbagai problema yang lain yang mungkin akan menambah suramnya masa depan remaja tersebut. Misalnya semangat belajar menurun, kemampuan berpikir

---

<sup>8</sup>Prof. DR. Zakiah Darajat, *Problem remaja di Indonesia*, Bulan bintang, Jakarta, 1978, hal: 172-173

berkurang, rasa tertekan timbul, bahkan kadang-kadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan Narkoba. Perhatian mereka terhadap agama semakin berkurang, bahkan tidak jarang terjadi kegoncangan hebat dalam kepercayaan kepada Tuhan. Termasuk pemikiran akan hari depan itu, masalah pembentukan rumah tangga di masa depan yang tidak jauh, kedudukannya dalam masyarakat dan hari depan masyarakat dan bangsanya.

## 2. Masalah Hubungan dengan orang tua

Ini pun termasuk masalah yang dihadapi oleh remaja dari dulu sampai sekarang. Seringkali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang hubungan yang kurang baik itu timbul karena remaja mengikuti arus dan mode. Rambut gondrong dan pakaian yang kurang sopan merupakan contoh kurang sopan. Begitu pula kadang mereka berlagak lugu dan kurang hormat kepada orang tua.

## 3. Masalah moral dan agama

Tampaknya masalah ini semakin memuncak, terutama di kota-kota besar. Barangkali ini disebabkan pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar, hubungan langsung dengan orang asing yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai dengan sikap menjauhi agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai-nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang jaman serta tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Oleh karena itu, maka orang yang kuat keyakinannya kepada agama yang mampu untuk mempertahankan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak terpengaruhi jiwanya oleh arus kemerosotan moral didalam masyarakat.<sup>9</sup>

Pada sebagian remaja, akulturasi budaya dan transformasi nilai-nilai luar tersebut bisa menjadikan mereka kehilangan jati diri. Mereka berusaha meniru gaya orang-orang yang diidolakan, maka kemudian jadilah mereka kehilangan jati diri, yang mengalami kekosongan jiwa, yang pada akhirnya akan mengubah budaya ibu yang sebelumnya telah mereka anut dan mereka jalani sejak kecil.

Selanjutnya, Andi Mappiare mengatakan jiwa remaja pada umumnya sudah merasa tenang, Namun hal ini tidak menutup kemungkinan adanya bentrokan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan orang lain. Bentrokan atau pertentangan pendapat dengan orang lain itu biasanya akan dihadapi remaja dengan perasaan yang lebih teratur dan dibatasi oleh norma-norma orang dewasa, terutama orang dewasa yang diidentifikasikannya. Jika terjadi bentrokan fisik dengan remaja yang lain, maka tindakan yang mereka lakukan umumnya kejam dan memanfaatkan otot-otot mereka yang kuat. Pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan banyak

---

<sup>9</sup>ibid, hal. 126-127

mempengaruhi bentuk-bentuk masalah agresif yang dikenal dengan kenakalan remaja (delinkwensi).<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Sudarsono dalam bukunya yang berjudul etika islam tentang kenakalan remaja, menuliskan bahwa masalah remaja dalam kenyataannya sering terjadi dalam hubungan individu dengan individu, bahkan individu dengan kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan terhadap hak-hak orang lain. Gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan-perbuatan anak remaja yang tidak terpui serta mengancam hak-hak orang lain di tengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat para pakar ilmu jiwa yang berkaitan dengan masalah remaja dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa masalah remaja dapat menimbulkan keraguan terhadap kaidah akhlak dan ketentuan agama. Seringkali

hal ini dikarenakan pengaruh-pengaruh negatif dan dirinya dan lingkungan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekitar. Seperti masalah hari depan, masalah hubungan dengan orang tua serta masalah moral dan agama.

#### E. Agama dan Remaja

Dalam membahas antara agama dan remaja, tentunya tidak bisa lepas dari agama remaja itu sendiri. Tentunya remaja membutuhkan landasan yang kuat atau pegangan yang kokoh yaitu agama, untuk menghadapi semua persoalan.

---

<sup>10</sup>Drs. Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 82-83

<sup>11</sup>Drs. Sudarsono, SH. *Etika Islam tentang Kenakalan remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989, hal. 18-19

Seiring dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju kematapan beragama. Di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritis mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual yang sukar diberitahukan kepada orang lain seperti dalam masalah tobat. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatan dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan<sup>12</sup>

Sehingga keraguan dan kegelisahan kadang-kadang timbul setelah remaja melihat kenyataan yang agak baik akibat perkembangan ilmu dan teknologi atau juga masalah kehidupan masyarakat yang banyak tidak sesuai dengan ajaran agama.<sup>13</sup>

Dari beberapa kesimpulan diatas mengenai agama dan remaja dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa jiwa remaja yang mudah mengalami kegoncangan harus disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat melalui rasa keagamaan dan ajaran agama.

---

<sup>12</sup>Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Sinar baru Algesindo, Bandung, 1995, hal. 43-44

<sup>13</sup>Drs. H. M. Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991, hal. 80-81

#### F. Pengaruh Pendidikan Agama terhadap pembinaan akhlak remaja.

Dalam mencari titik temu dalam penjelasan yang pasti dimana letak pengaruh pendidikan agama terhadap pembinaan akhlak remaja yaitu adanya pengaruh pendidikan agama tersebut. Maka remaja akan menambah pengalaman yang baru dalam masalah agama. Mereka harus menerimanya semenjak dini atautkah ia hanya dengan kemampuannya begitu saja. Di sini Penulis akan memberikan pemaparan sebagai berikut.

Seiring dengan kehidupan, moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tapi tidak berubah karena keadaan tempat dan waktu. Oleh karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama tersebut sejalan danmendapat perhatian yang serius dalam pembinaan generasi muda itu. Karena pembinaan itu mencakup segala aspek dalam kehidupan mereka. Perlu disadari bahwa pembinaan pribadi dan moral itu terjadi dari melalui semua segi pengalaman hidup. Baik melalui penglihatan, pendengaran, pengalaman atau perlakuan-perlakuan yang diterimanya. Semakin banyak si anak bergaul dengan ibunya atau orang yang lebih besar dari dirinya, maka ia akan semakin banyak menyerap pengalaman yang pada akhirnya akan ikut membina pribadinya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Prof. DR. Zakiyah Daradjat, *Op.Cit.*, hal 131

Bagi remaja yang sejak kecil tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pemberian kesibukan dan kedua tempat tersebut akan melahirkan dua kemungkinan, antara lain :

1. Menambah pengalaman baru bagi mereka, atau justru sebaliknya
2. Menjadi beban bagi mereka dengan penuh keterpaksaan<sup>15</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Pendidikan Agama diperlukan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan sejak dini supaya remaja akan mengerti adanya pengalaman yang diterimanya tentang agama. Mereka akan terhindar dari pengaruh penyimpangan sosial karena mereka telah dilatih dan dibina mentalnya.

## G. Akhlak Remaja

Dalam membahas akhlak remaja, tidak bisa lepas dari peranan moral yang dimiliki mereka baik berperilaku terhadap orang tua, tetangga ataupun di dalam masyarakatnya. Maka mereka dituntut sebagaimana ia taat (patuh) kepada semua orang agar kelak menjadi anak yang baik di masa depan. Berikut Penulis akan memaparkan akhlak remaja.

1. Akhlak terhadap orang tua

Ikatan batin antara orang tua dan anak adalah perasaan cinta dan kasih sayang yang ditanamkan Allah dalam hati orang tua kepada anak-anaknya. Telah

---

<sup>15</sup>Drs. H. M. Hafi Anshari, *Op.Cit.*, hal. 83

dimaklumi bahwa hati setiap orang tua teah diberi fitrah untuk mencintai anaknya, dan dari situ menumbuhka rasa psikologis berupa perasaan keibuan, kebakakan, yang semuanya muncul untuk mengasih sayangi anak yang dilahirkan. Jika perasaan itu tidak ada, tentu sudah lama manusia musnah dari muka bumi ini, karena ketiadaan perasaan tersebut akan membentuk orang tua yang tidak mempedulikan kehadiran anaknya, enggan untuk mendidik, mengasuh dan memperhatikannya. Anak-anak itu akan terlahir dalam keadaan terlantar tanpa belaian kasih sayang dari Ibu dan Bapak mereka. Kenyataan itu hampir tidak terjadi pada manusia.<sup>16</sup>

Sebagai anak yang sholeh, dengarkanlah perkataan orang tua dengan sebaik-baiknya. Jalani dan ta'ati perintah mereka jika perintah itu sesuai dengan syari'at Allah Ta'ala. Seorang anak tidak boleh merasa bosan berbakti kepada orang tuanya. Tidak boleh pula merasa bosan menjalankan perintah-perintahnya. Tidak boleh memandang orang tua dengan pandangan sebelah mata (sinis) atau mengeraskan suara di hadapan mereka apalagi sampai membentak mereka dan menyakiti mereka. Demikian itu merupakan syari'at yang telah ditetapkan Allah, sesuai dengan firmanNya dalam surat al-Isra' ayat 23 :

---

<sup>16</sup>Drs. Abu Zakki, *Kiat Membina Anak Yang Sholeh*, Rika Grafika, Jakarta, 1994, hal. 28-29

وقضي ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا . إما يبلغن عندك الكبر

أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما

(الاسراء : ٢٣)

Dan Tuhanmu telah menetapkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia, dan hendaklah kau berbuat baik kepada Ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah ‘ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka ucapan yang mulia.

Ayat diatas dengan tegas menetapkan suatu tanggung jawab anak terhadap kedua orang tuanya yang masih hidup, baik yang hidup serumah dengan mereka

atau yang tinggal di tempat lain. Jika dalam keseharian anak bersama orang tua,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maka anak dengan sungguh-sungguh berkewajiban menunjukkan sikap hormat

dan mengucapkan kata-kata yang menyatakan rasa memuliakan mereka. Pada

ayat ini Allah dengan tegas mengatakan “ Tuhanmu telah menetapkan “ bukan

hanya berupa kata-kata saja, tapi merupakan sebuah ketetapan. Maka keharusan

anak untuk bersikap hormat dan berbakti kepada kedua orang tuanya merupakan

suatu kewajiban agama secara mutlak <sup>17</sup>.

<sup>17</sup>Drs. Mohammad Thalib, *40 tanggung jawab anak terhadap orang tua*, Irsyad Baitussalam, Bandung, cet. IV, 1995, hal.18-21

## 2. Akhlak terhadap masyarakat

Seandainya manusia hidup sendirian, niscaya ia tidak memerlukan norma, peraturan, Undang-undang, keutamaan dan prinsip. Manusia membutuhkan semua itu karena ia hidup bermasyarakat. Tujuannya adalah untuk mengatur hubungannya dengan orang lain, untuk saling memberi manfaat, menetapkan hak-hak dan kewajiban.

Kalau diasumsikan, adanya seseorang yang mengasingkan diri ke suatu tempat, maka tidak ada keharusan baginya untuk melaksanakan amanat. Tidak diperlukan kejujuran dalam perbuatannya, dan tidak ada keharusan baginya untuk berbuat adil. Demikian halnya dengan nilai-nilai keutamaan .

Manusia tidak bisa hidup sendirian, karena ia lemah, sedang kebutuhan dan tuntutananya banyak. Manusia perlu hidup dibawah perlindungan keluarga yang dapat membimbing dan mengasuhnya di masa kanak-kanak. Seseorang perlu kelompok atau lingkungan dimana individu-individunya saling tolong-menolong untuk mengurangi kekurangan masing-masing. Seseorang memerlukan kerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Jiwa raga seseorang terbentuk sesuai dengan lingkungan dimana ia tinggal dan ia percaya bahwa dirinya adalah anggota dari organisasi masyarakat, walaupun secara lahiriyah mereka terlihat terpisah satu sama lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat sekitarnya. Bagaimanapun kuatnya seseorang atau berkuasanya seseorang, ia pasti tidak akan bisa hidup seorang diri.

Bahwa manusia itu menarik keuntungan dari kehidupan bermasyarakat atas segala yang ia makan, pakaian, tempat tinggal, ilmu pengetahuan dan akhlak dan lain-lain adalah benar. Sekiranya manusia tidak memperoleh apa-apa dari kehidupan bermasyarakat, ia tidak akan mempunyai apa-apa. Sebagaimana halnya anggota badan, jika ia terpisah dari anggota badan yang lain, maka ia akan dianggap mati dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang hidup. Seperti tangan yang terputus dari lengan dan daun yang terpisah dari pohon, maka demikian juga halnya manusia. Apabila ia terpisah dari masyarakatnya, ia akan ditimpa kehancuran dan ia tidak akan mempunyai harga, karena perbuatan-perbuatan manusia, norma dan adat istiadatnya hanya terbentuk (dinilai) dengan melihat hubungannya dengan masyarakat. Bilamana kita pikirkan benar-benar, kita akan mengetahui bahwa manusia tidak akan bisa melepaskan diri dari masyarakatnya sekalipun ia bermaksud berbuat demikian. Dengan maksudnya untuk melepaskan diri tersebut, justru ia akan menenyapkan kekuatan dan kehidupan yang diberikan masyarakat kepadanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jelaslah bahwa manusia itu tidak boleh tidak mesti hidup bermasyarakat, membutuhkan masyarakat dan tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat.<sup>18</sup>

Dari beberapa kesimpulan diatas, maka Penulis akan memberikan kesimpulan bahwa anak remaja harus berbakti kepada orang tua. Begitu pula ia bersikap

---

<sup>18</sup>Drs. Humaidi Tata Pangarsa, *Akhlak yang Mulia*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hal. 141 - 142

kepada tetangga, masyarakat dan orang lain sehingga tercipta saling hidup rukun yang tidak dapat di pisahkan.

#### H. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja

Di dalam membahas mengenai segala manfaat pembinaan akhlak yang sasarannya ditujukan kepada remaja. Yang kadangkalanya belum mengena pada diri remaja yang sepenuhnya dalam menerima pembinaan akhlak remaja. Maka Penulis menjelaskan tujuan pembinaan akhlak remaja sebagai berikut :

Kegunaan yang dapat dipetik dari hasil pembinaan akhlak yakni terhindarnya anak-anak remaja dari tabi'at tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja. Dengan demikian, bahwa penanggulangan kejahatan pada umumnya dapat melalui penanggulangan kenakalan remaja baik secara moralistik maupun abolisionistik.<sup>19</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak remaja agar tidak



---

<sup>19</sup> Soedjono, D, SH. *Op. Cit.*, hal. 150 - 151

mengalami penyimpangan, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja ditentukan agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>20</sup>

Dari beberapa kesimpulan diatas, dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan pembinaan akhlak pada diri remaja akan dapat mencegah remaja dari hal-hal yang negatif, seperti kenakalan remaja.

---

<sup>20</sup>Drs. Agus Sujanto, *Op. Cit.*, hal. 267

### BAB III

#### DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

###### 1. Letak Geografis

Kelurahan Sidokumpul merupakan bagian dari wilayah yang berlokasi di lingkungan Sidomakaryo, yang terletak di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Posisi desa tersebut berada di sebelah timur Kecamatan Lamongan.

Untuk mengetahui daerah ini tidaklah sulit, karena hampir semua warga Lamongan sudah mengetahui letak daerah ini, karena letaknya dekat dengan jantung kota, tepatnya dekat pusat kota Lamongan.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sidokumpul secara rinci sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- \* Sebelah Utara : Desa Dlanggu
- \* Sebelah Selatan : Kelurahan Jetis
- \* Sebelah Barat : Kelurahan Tumenggungan
- \* Sebelah Timur : Kelurahan Banjarmendalam

###### 2. Latar Belakang Sejarah

Tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan berdirinya Kelurahan Sidokumpul. namun sejak dahulu kala, Kelurahan Sidokumpul sudah ada tetapi masih berbentuk desa yang diberi nama ***Desa Swasembada***. Dinamakan daerah

swasembada karena daerah ini terkenal sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya bergantung pada usaha dalam bidang pertanian.

Seiring dengan kemajuannya, Desa Sidokumpul berubah statusnya menjadi **Kelurahan Sidokumpul**. Kelurahan Sidokumpul berada di lingkungan RT. 2 RW. 2 yang warganya kebanyakan agamis, yakni mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu banyak sekali aktifitas-aktifitas keagamaan yang dilakukan untuk meramaikan Syi'ar agama Islam oleh para Muballigh.

### 3. Keadaan Pembangunan

Adapun data pembangunan dari hasil pembangunan swadaya masyarakat secara gotong royong dan data bangunan ibadah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Jumlah bangunan dari hasil Swadaya Masyarakat Kelurahan Sidokumpul**

Tahun 1999

	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Perkantoran	5109	Kelurahan
2.	Sekolah	1230	Sidokumpul
3.	Pertokoan/perdagangan	2281	Kecamatan
4.	Tempat peribadatan (Masjid, Gereja, Pura, Vihara dan lain-lain)	300	Lamongan

5.	Jalan	10.140	
6.	Pasar	1250	
7.	Lain-lain (telaga, Got atau saluran air)	5	
Total		20.315	

(Sumber : Monografi Kelurahan Sidokumpul)

Tabel II

Deskripsi Bangunan pemukiman rumah penduduk Kelurahan Sidokumpul

Tahun 1999

	Jenis Pemukiman	Jumlah	Keterangan
1.	Pemukiman ABRI/TNI	700	Kecamatan
2.	Pemukiman Umum	22.920	Desa/kelurahan
Total		23.620	

(Sumber : Monografi Kelurahan Sidokumpul)

#### 4. Penduduk dan Pemerintahan

Secara keseluruhan penduduk Kelurahan Sidokumpul terdiri dari 4 (empat) Rukun Tetangga. Dari sekian Rukun Tetangga tersebut, Kelurahan Sidokumpul berjumlah 4323 jiwa, yang terdiri atas 2155 laki-laki dan 2168 perempuan. Keseluruhan penduduk tersebut tergabung dalam 927 Kepala Keluarga (KK).

Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel III

Frekuensi Penduduk di lingkungan Kelurahan Sidokumpul

	Golongan Umur	Jenis kelamin		Jumlah	%
		L	P		
1	0 – 12 bulan	32	20	52	2,50 %
2	13 – 4 tahun	125	183	308	14,8 %
3	5 – 6 tahun	228	457	457	21,9 %
4	7 – 12 tahun	205	416	416	20 %
5	13 – 15 tahun	185	378	378	18,1 %
6	16 – 18 tahun	188	382	382	18,3 %
7	19 – 22 tahun	44	86	86	4,1 %
Total		1.007	1.072	2.079	100 %

(Sumber : Monografi Kelurahan Sidokumpul)

Penentuan usia dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perbandingan tingkatan usia anak dimana yang termasuk kategori bayi dan anak-anak sebesar 38 %, yang termasuk usia dasar sebesar 20 %. Sedangkan yang termasuk remaja sebanyak 40 %.

#### 4.1 Keadaan Agama

Adapun agama yang dipeluk oleh penduduk Sidokumpul bermacam-macam. Ada yang memeluk agama Islam, Kristen, Hindu maupun Buddha.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang komposisi penduduk berdasarkan pemeluk agama, Penulis menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV

Komposisi Penduduk Kelurahan Sidokumpul atas dasar keyakinan

	Agama yang dipeluk	Frekuensi	%
1	Islam	4357	98.5
2	Kristen	33	0.7
3	Katolik	27	0.6
4	Budha	6	0.2
5	Hindu	-	-
Total		4423	100 %

(Sumber : Monografi Kelurahan Sidokumpul)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di sekitar kelurahan Sidokumpul mayoritas beragama Islam, dengan jumlah 98.5 % dari seluruh jumlah penduduk.

#### 4.2 Pemerintahan Kelurahan Sidokumpul

Sebagaimana pemerintahan yang lain, pemerintahan Kelurahan Sidokumpul dipimpin oleh seorang Lurah dan Wakilnya serta dibantu oleh beberapa staf dan ketua-ketua RT, dengan demikian Penulis hanya memberikan susunan kepengurusan Rukun Tetangga (RT) sebagai berikut :

RT	: Tri Sutrisno
Wakil RT	: Munajab
Sekretaris	: Mukhajin
Bendahara	: H. Mustakim
Seksi-seksi	
Sie Sosial Pembangunan	: H. A. Rosidi
	Sutomo
	Khoirul Anam
	Syaiful Arif
Sie Keamanan	: Agus Yuwono

Adapun susunan pengurus Rukun tetangga (RT) adalah sebagai berikut :

Ketua I	: Moch. Zakaria
Wakil Ketua	: Maslikhan
Ketua I	: Tri Sutrisno
Wakil Ketua	: Munajab
Ketua III	: Slamet Hariyadi

Wakil Ketua : Didin Purnomo  
Ketua IV : Rachmat Wijayanto  
Wakil Ketua : Mulyono

Kegiatan keagamaan di Kelurahan Sidokumpul diuraikan sebagai berikut :

a. Pengajian Rutin

Aktifitas keagamaan yang sudah ada sejak tahun 1987 yang sampai sekarang masih terus berlangsung di lingkungan Kelurahan Sidokumpul adalah Pengajian rutin seminggu sekali yang selalu dilakukann setiap hari minggu pagi setelah sholat subuh. Acara itu diikuti oleh Bapak-bapak, Ibu-ibu dan para remaja. Kegiatan itu dilaksanakan di gedung pertemuan Kelurahan Sidokumpul. acaranya berisi ceramah agama yang disampaikan oleh para kyai dan para Ustadz secara bergantian sebagai penceramahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Jama`ah Yasin Tahlil

Jama`ah Yasin Tahlil adalah merupakan pengajian rutin yang diikuti oleh Bapak-bapak dan para remaja yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum`at setelah sholat Maghrib. Kegiatan ini bertempat dirumah para jama`ah yasin secara bergantian. Di samping membaca surat Yasin dan Tahlil, dalam acara ini juga diberikan pengajian/ceramah agama.

Dari beberapa aktifitas keagamaan warga di lingkungan Kelurahan Sidokumpul, maka dapat dikatakan keislaman warga di sekitar kelurahan Sidokumpul cukup mantap. Hal ini ditandai dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh para penduduknya. Seperti halnya

aktifitas keagamaan yang dilakukan di Musholla al Falah Kelurahan Sidokumpul. karena letaknya bersebelahan dengan rumah penduduk, maka hampir setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mendapat respon yang cukup antusias dari masyarakat.

**Tabel V**  
**Keadaan jumlah Jama'ah / makmum sholat Wajib**  
**Di Masjid at Taqwa**

	Jenis sholat wajib	Frekuensi	%
1	Sholat Maghrib	98	29.2
2	Sholat Isya'	86	25.6
3	Sholat Subuh	45	13.4
4	Sholat Dhuhur	57	17
5	Sholat Ashar	49	14.6
<b>Total</b>		<b>335</b>	<b>100 %</b>

Tabel VI

Keadaan jumlah Jama'ah / Makmum Sholat Wajib

Di Musholla Waqof

	Jenis sholat wajib	Frekuensi	%
1	Sholat Maghrib	17	29.8
2	Sholat Isya'	1	21
3	Sholat Subuh	14	24.5
4	Sholat Duhur	8	14
5	Sholat Ashar	6	10.5
Total		57	100 %

Tabel VII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Keadaan Jumlah Jama'ah / Makmum Sholat Wajib Di Musholla al Masturiyyah

	Jenis Sholat Wajib	Frekuensi	%
1	Sholat Maghrib	19	32.7
2	Sholat Isya'	15	25.8
3	Sholat Subuh	10	17.2
4	Sholat Duhur	8	13.7
5	Sholat Ashar	5	10.6
Total		58	100 %

Tabel VIII

Keadaan Jumlah Jama'ah / Makmum Sholat Wajib Di Musholla Nurul Huda

	Jenis sholat wajib	Frekuensi	%
1	Sholat Maghrib	12	28.5
2	Sholat Isya'	10	23.6
3	Sholat Subuh	9	21.4
4	Sholat Dhuhur	6	15.3
5	Sholat Ashar	4	11
Total		42	100 %

Tabel IX

Keadaan Jumlah Jama'ah / Makmum Sholat Wajib Di Musholla al Falah

	Jenis Sholat Wajib	Frekuensi	%
1	Sholat Maghrib	18	36.7
2	Sholat Isya'	13	26.5
3	Sholat Subuh	8	16.3
4	Sholat Dhuhur	5	8.3
5	Sholat Ashar	6	12.2
Total		49	100 %

5. Mata Pencaharian

Adapun data mengenai mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sidokumpul dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel X  
 Frekuensi Mata Pencaharian Penduduk Dilingkungan  
 Kelurahan Sidokumpul

	Status	Frekuensi	%
1	Pegawai kelurahan	8	0.7
2	Guru	313	27.8
3	PNS/ABRI	325	28.9
4	Mantri kesehatan/perawat	7	0.6
5	Bidan	1	0
6	Dokter	3	0.2
7	Notaris	4	0.3
8	Pengacara	1	0
9	Pertukangan	108	9.6
10	Wiraswasta	353	31.4
	Total	1.123	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sidokumpul mayoritas bermata pencaharian sebagai Guru, PNS atau ABRI, wiraswasta serta pertukangan.

6. Keadaan Sarana Pendidikan dan Kepemudaan

6.1 Sarana Pendidikan

Adapun data mengenai sarana pendidikan di Kelurahan Sidokumpul dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel XI  
 Frekuensi sarana dan prasarana pendidikan  
 Di Kelurahan Sidokumpul

	Sarana dan prasarana	Frekuensi	%
1	TK	4	57.2
2	SD	2	28.5
3	SLTP	-	.
4	SLTA	1	14.3
5	Universitas/PT	-	0
	Total	7	100 %

## 6.2 Kepemudaan

Kegiatan kepemudaan yang diadakan oleh para remaja di sekitar Kelurahan Sidokumpul di tampung dalam suatu organisasi Pemuda, yaitu organisasi Karang Taruna dan Organisasi remaja RT. II RW. II. Agar mereka dapat mengembangkan bakat yang dimiliki sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna seperti Bola Volly, sepak bola seta bulu tangkis.

Sedangkan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh remaja Musholla al-Falah adalah Pengajian Yasin, khataman al Qur'an, tahlil, diba' atau marhabanan, diskusi keagamaan serta Majelis Ta'lim.

Kegiatan keagamaan atau kepemudaan yang telah diadakan oleh para remaja diatas, tidak lain hanyalah bertujuan untuk menampung aspirasi, bakat, motivasi serta hoby para remaja yang berada di sekitar Kelurahan Sidokumpul yang berguna untuk membentengi diri mereka agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, misalnya kenakalan remaja.

Dengan demikian, perlu di lakukan aktifitas keagamaan dengan mengajak remaja untuk aktif secara rutin mengikuti acara tersebut.

## 7. Jumlah Remaja

Jumlah remaja yang berada di sekitar Kelurahan Sidokumpul ditinjau dari data usis berjumlah 38 orang dengan mengambil prosentase 25 % dari 75

orang yang tersebar di Kelurahan Sidokumpul yang meliputi RT. I sampai dengan RT. IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Tabel XII

Deskripsi Jumlah Remaja Kelurahan Sidokumpul

No	RT	Jumlah remaja	Keterangan
1	I	156	Kelurahan Sidokumpul
2	II	163	
3	III	185	
4	IV	246	
Total		750	

**B. Gambaran Aktifitas Keagamaan**

Aktifitas yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan rohani yang berupa pengajian dan ceramah-ceramah agama, kajian-kajian agama yang didalamnya mencakup penjelasan serta nasehat ajaran Islam yang disampaikan kepada masyarakat khususnya para remaja yang tinggal di Kelurahan Sidokumpul sebagai bekal hidup mereka, dengan harapan agar mereka tidak terpengaruh oleh kondisi lingkungan di sekitar Kelurahan Sidokumpul. adapun kegiatan-kegiatan keagamaan remaja di lingkungan Kelurahan Sidokumpul akan diuraikan sebagai berikut :

- Pengajian Umum

Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya disebutkan tentang kondisi remaja yang berada di lingkungan sekitar Kelurahan Sidokumpul. Untuk mengurangi kegiatan negatif di sekitar lingkungan tersebut, maka sangat diperlukan suatu jalan pencegahan bagi mereka dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan tersebut. Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para remaja tersebut banyak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Di samping itu, dalam hal aktifitas keagamaan remaja mengikuti pengajian umum misalnya Pengajian Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI) atau Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yang diadakan oleh para remaja bekerja sama dengan pihak lain, misalnya ta'mir masjid, remaja Musholla, Karang taruna maupun tokoh masyarakat lainnya.

Aktifitas mengikuti pengajian umum bagi remaja di lingkungan Kelurahan Sidokumpul merupakan salah satu bagian dari kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Karena dengan mengikuti pengajian tersebut menunjukkan adanya realisasi dari kekuatan iman yang ada pada diri mereka. Di samping itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan ucapan para remaja. Untuk mengetahui sampai dimana aktifitas para remaja dalam mengikuti pengajian umum dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel XIII

## Aktifitas Mengikuti Pengajian Umum

No	Aktifitas mengikuti	N	F	%
1	Aktif mengikuti	75	29	38.6
2	Kadang-kadang mengikuti	-	34	45.4
3	Tidak pernah mengikuti	-	12	16

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian remaja yang berada di sekitar lingkungan Kelurahan Sidokumpul pernah mengikuti kegiatan Pengajian umum, baik yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, musholla maupun tokoh masyarakat lainnya. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa jumlah remaja yang aktif mengikuti pengajian umum mencapai 38.6 %, sedangkan yang tidak pernah aktif mengikuti pengajian umum mencapai 16 %. Keadaan yang demikian itu diantara penyebabnya adalah kurangnya kesempatan remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut (menurut hasil angket yang telah disebar). Berbicara tentang kegiatan pengajian, kiranya perlu diungkapkan tentang tanggapan remaja terhadap aktifitas keagamaan yang diadakan di Kelurahan Sidokumpul sebab diketahuinya jumlah remaja yang mendukung maupun yang tidak mendukung terhadap aktifitas keagamaan, hal itu merupakan realisasi dari sikap dan tingkah laku mereka terhadap agama.

Guna mendapat gambaran tentang tanggapan remaja terhadap kegiatan di lingkungan Kelurahan Sidokumpul, bisa di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel XIV

Tanggapan remaja terhadap aktifitas keagamaan di sekitar lingkungan

Kelurahan Sidokumpul

No.	Kondisi Tanggapan Remaja	N	F	%
1.	Sangat mendukung	75	48	64
2.	Biasa-biasa saja	-	27	36

Tabel di atas menunjukkan bahwa di kalangan remaja di sekitar Kelurahan Sidokumpul banyak yang menanggapi positif bilamana didaerahnya terdapat kegiatan keagamaan karena dari 75 remaja yang dijadikan sampel terdapat 48 remaja yang sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut. Sedangkan yang lain bersikap biasa-biasa saja.

Perlu dijelaskan bahwa dari 48 remaja yang mendukung kegiatan keagamaan itu bukan berarti semua remaja itu aktif mengikuti kegiatan, melainkan mendukung dalam arti senang terhadap kegiatan tersebut, dan mereka tidak menanggapi negatif atau merasa benci jika di daerahnya diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan mereka kadang-kadang membantu segala perlengkapannya demi suksesnya kegiatan tersebut. Sedangkan yang berjumlah 27 orang bersikap biasa-biasa saja dalam menanggapi kegiatan keagamaan.

- Jama'ah Istighotsah

Jama'ah Istighotsah ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu pertama setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat Isya' yang bertempat di musholla al Falah. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja. Pelaksanaan istightsah ini dilakukan dengan membaca asma'ul Husna, surat Yasin dan setelah itu ditambah dengan ceramah-ceramah agama.

1. Pembinaan Akhlak Remaja

Dalam penelitian ini, penulis memiliki perincian yang sarasanya kepada remaja sebagai berikut :

Tabel XV

Tanggapan Remaja Terhadap Pembinaan Akhlak

NO	Kondisi Tanggapan Remaja	N	F	%
1.	Sangat mendukung	75	40	53,3
2.	Biasa-biasa saja	-	35	46,6

Tabel diatas menunjukkan bahwa dikalangan remaja disekitar kelurahan Sidokumpul banyak menanggapi positif bilamana daerahnya terdapat pembinaan akhlak, karena dari 75 remaja yang dijadikan sampel terdapat 40 remaja yang sangat mendukung terhadap pembinaan akhlak tersebut. sedangkan yang lain bersikap biasa-biasa saja bahwa dari 35 remaja yang mendukung kegiatan keagamaan itu bukan berarti semua remaja setuju

mengikuti pembinaan akhlak, melainkan mendukung dalam arti senang dan mereka tidak benci apabila daerahnya diadakan pembinaan akhlak, bahkan mereka kadang-kadang membantu segala perlengkapannya demi suksesnya pembinaan akhlak tersebut .

## 2. Pengaruh Akhlak Terhadap Akhlak Remaja

Dari hasil penelitian, bahwa akhlak sangat mempengaruhi terhadap diri remaja. Adanya akhlak sedikit sekali remaja terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang mengakibatkan taraf yang mengawatirkan. Berikut ini penulis akan merinci sebagai berikut :

Tabel XVI

### Pengaruh Akhlak Terhadap Akhlak Remaja

No	Kondisi Tanggapan Remaja	F	N	%
1.	Berpengaruh	75	50	66,6
2.	Biasa-biasa saja	-	25	33,3

Dari tabel di atas menunjukkan telah dilakukannya aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja, maka pengaruh akhlak terhadap akhlak remaja sangat signifikan. Karena dari 75 remaja terdapat 50 remaja yang dapat dipengaruhi oleh adanya akhlak. Sedangkan 25 remaja menanggapi dengan biasa-biasa saja.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Untuk mengetahui ada tidaknya dampak aktifitas terhadap akhlak remaja, maka pengujian hipotesa kerja dan hipotesa nihil harus dilakukan terlebih dahulu. Guna memudahkan pengujian hipotesa dalam analisa kuantitatif yang disajikan, perlu ditetapkan suatu standar penilaian atau kriteria jawaban dari setiap item. Pertanyaan dari hasil angket yang telah disebarakan berisikan 30 item pertanyaan yang disebarakan kepada 70 responden. Adapun yang dimaksud dengan kriteria penilaian adalah :

- Untuk jawaban A, diberi nilai atau skor 3
- Untuk jawaban B, diberi nilai atau skor 2
- Untuk jawaban C, diberi nilai atau /skor 1

Berdasarkan tema sentral dan obyek penelitian, maka Penulis menentukan dua variabel, yaitu variabel bebas yang dilambangkan dengan lambang X dari item satu sampai dengan lima belas. dan variabel yang dilambangkan dengan lambang "Y". dari item 11 sampai dengan 30, agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel hasil penyebaran angket berupa rekapitulasi data sebagai berikut :

Tabel XVII

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Aktifitas Keagamaan

No. sub-yek	Item Pertanyaan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40
4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	36
5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
6	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	38
7	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	35
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	37
10	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
12	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	39
13	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
15	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	37
16	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40
17	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41

18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
19	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	40
23	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
24	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
25	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	36
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35
28	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
29	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	36
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
33	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
35	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
36	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
38	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	35

39	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
40	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	37
41	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
42	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
43	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
44	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
45	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
46	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
48	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
50	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	37
51	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	37
52	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
53	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
54	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
55	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
57	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	38
58	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	36
59	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43

60	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
61	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
62	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
63	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39
64	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
65	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	36
66	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
67	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
69	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	25
70	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
71	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
72	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
73	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
74	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>TOTAL</b>															3.069	

Tabel XVIII

Rekapitulasi Jawaban Angket tentang Akhlak Remaja

No. sub-yek	Item Pertanyaan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40
4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	36
5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
6	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	38
7	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	35
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	37
10	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
12	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
13	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
15	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	37
16	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40
17	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41

18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
19	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	40
23	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
24	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35
28	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
29	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
33	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
35	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
36	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
38	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	35

39	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
40	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	37
41	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
42	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
43	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
44	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
45	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
46	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
48	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
50	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	37
51	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	37
52	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
53	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
54	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
55	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
57	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	38
58	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	36
59	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43

60	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
61	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
62	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
63	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39
64	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
65	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	36
66	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
67	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
69	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	25
70	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
71	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
72	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
73	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
74	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>TOTAL</b>															3.085	

Setelah kita mengetahui penyajian data yang telah Penulis sajikan di atas, maka sekarang tibalah membahas data agar mendapat jawaban yang valid. Analisa data yang ingin diperoleh adalah “Dampak Aktifitas Keagamaan”.

Teknik analisa yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya dampak aktifitas keagamaan, Penulis menggunakan Chi kuadrat. Dan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK).

Agar lebih jelas dalam pembahasannya dan tidak terjadi kesalahan, maka sebelum data dimasukkan kedalam dua rumus tersebut, perlu dicari dahulu tingkat keberhasilannya yang dicapai oleh masalah ini, maka Penulis awali dengan tabulasi dan klasifikasi data terlebih dahulu yang akan Kami uraikan sebagai berikut :

#### A.Tabulasi Data

Maksudnya, agar mudah diketahui masing-masing tingkatan responden pada tiap-tiap variabel. Untuk mencari tingkatan rendah dan tinggi (positif dan negatif) tersebut, maka perlu dicari rata-rata (mean) pada masing-masing variabel yang akan dijadikan dasar untuk menentukan tingkatan yang dicapai oleh tiap-tiap responden.

Apabila score nilai rata-rata (mean) termasuk dalam kategori tinggi (+), sedangkan yang berada dibawah nilai rata-rata (mean) berarti masuk dalam kategori rendah (-).

Untuk menentukan nilai rata-rata (mean), maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{E \cdot F}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (mean)

F = Jumlah score atau nilai responden

N = Jumlah responden



Dari rumus diatas akan dicari rata-rata dari masing-masing variabel untuk menentukan nilai tiap responden. Adapun jumlah rata-rata (mean) dari masing-masing variabel adalah :

1. Variabel bebas (X), yakni Aktifitas Keagamaan

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3068}{75} = 40,90$$

2. Variabel terikat (Y), yakni akhlak remaja

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3085}{75} = 41,10$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata (mean) tersebut, maka dapat ditetapkan standar masing-masing untuk menentukan jumlah pada masing-masing variabel (kategori tinggi dan kategori rendah), yaitu :

Untuk variabel bebas, “ Aktifitas Keagamaan “sebagai berikut :

1. Nilai 41,10 keatas, dikategorikan tinggi (+)
2. Nilai 41,10 kebawah, dikategorikan rendah (-)

Sedangkan variabel terikat “ Akhlak remaja “ didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai 40,90 keatas, dikategorikan tinggi (+)
2. Nilai 40,90 kebawah, dikategorikan rendah (-)

Dari batasan tersebut maka dapat diketahui keberhasilan masing-maisg responden dalam setiap kelompok variabel sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel XX

Tabulasi Dan Kategori Masing-Masing Variabel

No. Subyek	Aktifitas keagamaan		Akhlak Remaja	
	Score	Kategori subyek	Score	Kategori subyek
1	45	(+)	45	(+)
2	44	(+)	42	(+)
3	40	(-)	40	(-)
4	42	(+)	42	(+)
5	36	(-)	36	(-)
6	38	(-)	40	(+)
7	35	(-)	35	(-)
8	45	(+)	43	(+)
9	37	(-)	37	(-)
10	43	(+)	43	(+)
11	44	(+)	41	(+)
12	39	(-)	39	(-)
13	38	(-)	41	(+)

14	44	(+)	45	(+)
15	37	(-)	37	(-)
16	40	(-)	40	(+)
17	41	(-)	41	(-)
18	44	(+)	44	(+)
19	43	(+)	43	(+)
20	42	(+)	42	(+)
21	45	(+)	45	(+)
22	40	(-)	40	(-)
23	42	(+)	42	(+)
24	42	(+)	42	(+)
25	36	(-)	40	(-)
26	45	(+)	45	(+)
27	35	(-)	39	(-)
28	40	(-)	40	(-)
29	39	(-)	39	(-)
30	45	(+)	45	(+)
31	36	(-)	36	(-)
32	44	(+)	44	(+)
33	41	(+)	45	(+)
34	44	(+)	44	(+)

35	43	(+)	42	(+)
36	41	(-)	41	(-)
37	45	(+)	44	(+)
38	35	(-)	35	(-)
39	43	(+)	42	(+)
40	37	(-)	39	(-)
41	39	(-)	41	(-)
4	35	(-)	35	(-)
43	42	(+)	42	(+)
44	43	(+)	43	(+)
45	43	(+)	41	(+)
46	42	(+)	42	(+)
7	44	(+)	44	(+)
48	41	(-)	41	(-)
49	44	(+)	44	(+)
50	37	(-)	37	(-)
51	37	(-)	41	(-)
52	39	(-)	39	(+)
53	42	(+)	42	(+)
54	4	(+)	4	(+)
55	41	(-)	41	(-)

56	45	(+)	45	(+)
57	38	(-)	38	(-)
58	36	(-)	36	(-)
59	43	(+)	43	(+)
60	43	(+)	43	(+)
61	41	(+)	41	(+)
62	41	(-)	41	(-)
63	39	(-)	39	(-)
64	39	(-)	39	(-)
65	36	(-)	36	(-)
66	41	(-)	41	(-)
67	35	(-)	35	(-)
68	41	(-)	41	(-)
69	45	(+)	45	(+)
70	43	(+)	43	(+)
71	40	(-)	40	(-)
72	42	(+)	42	(+)
73	44	(+)	44	(+)
74	40	(-)	40	(-)
75	42	(+)	42	(+)
	3.068	(+) = 37 , (-) = 38	3.085	(+) = 41 , (-) = 34

### B. Klasifikasi Data

Setelah data ditabulasika, maka selanjutnya masing-masing variabel di atas di klasifikasikan, agar dapat deketahui berapa responden yang tergolong tinggi (+) dan tergolong rendah (-). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel beriktu ini :

Tabel XXI  
Klasifikasi Data

Subyek	Aktifitas keagamaan	Akhlak remaja
(+)	37	41
(-)	38	34
Total	75	75

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel diatas, maka dapat di ketahui bahwa :

$$Fo 1 = 37$$

$$Fo 2 = 41$$

$$Fo 3 = 38$$

$$Fo 4 = 34$$

### C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah tersebut dalam bab pendahuluan, amaka di sini akan di analisis ada tidaknya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel (Y).

Selanjutnya akan Penulis sajikan kembali hasil penelitian tersebut di atas sebagai persiapan untuk di analisis kedalam Chi kuadrat.

Tabel XXII  
Tabel Persiapan

Subyek	Aktifitas keagamaan	Akhlak remaja
(+)	37	41
(-)	38	34
Total	75	75

Tabel XXIII  
Tabel Kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Subyek	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)}{fh}$
Aktifitas keagamaan (+)	37	30,72	6,20	38,40	0,20
Aktifitas keagamaan (-)	38	17,28	20,70	428,40	1,19
Akhlak Remaja (+)	41	17,28	23,70	561,60	13,71
Akhlak Remaja (-)	24	9,27	4,0	585,60	2,48
Total					17,58

Rumus :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= E \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= \frac{(37 - 30,72)^2}{30,72} + \frac{(38 - 17,28)^2}{17,28} + \frac{(41 - 17,28)^2}{17,28} + \frac{(34 - 9,71)^2}{9,72} \\
 &= \frac{(6,2)^2}{30,72} + \frac{(20,7)^2}{17,28} + \frac{(23,7)^2}{17,28} + \frac{(24,2)^2}{9,72} \\
 &= \frac{38,4}{30,72} + \frac{428,4}{17,28} + \frac{561,6}{17,28} + \frac{585,6}{9,72} \\
 &= 0,20 + 1,19 + 13,71 + 2,48 \\
 &= 17,58
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat di peroleh hasil perhitungan 2 Observasi ( $X_{o2}$ )

$$= 17,58.$$

Setelah rumus Chi kuadrat dapat diselesaikan maka untuk mengukur atau mengetahui hasil korelasi signifikansi atau ada tidaknya harga Chi kuadrat tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik Chi Kuadrat, dengan taraf signifikansi 5% dengan kebebasan berpedoman pada rumus berikut ini :

$$D_b = (b - 1)(k - 1)$$

B = Banyaknya baris

K = Banyaknya kolom

Yaitu  $= (2 - 1)(2 - 1) = 1$ , jadi dengan demikian taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan ( $d_b$ ) = 4, maka taraf signifikansi 5 % adalah 5.

Berdasarkan angka tersebut diatas ternyata nilai Chi kuadrat yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dengan angka 5.

Dengan demikian ijni menunjukkan bahwa Hipotesis kerja dapat diterima dan Hipotesis nihil ditolak dan konsekuensinya adalah ada dampak aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana tingkat dampak tersebut, digunakan rumus koefisien Kontingensi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Harga Chi Kuadrat yang diperleh

$$\begin{aligned} KK &= \frac{\sqrt{X^2}}{17,58 + 75} \\ &= \frac{\sqrt{X^2}}{92,50} \\ &= \sqrt{0,190} \\ &= 0,435 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai  $KK = 0,435$ , hal ini menunjukkan bahwa ada dampak yang sedang berarti, sebagaimana Penulis melihat dalam nilai KK yang menurut

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya “ *Metode Penelitian dan Komunikasi* “ yaitu : bila nilai KK menunjukkan antara 0,40 – 0,70 berarti mempunyai dampak yang berarti.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan angka 0,435 adalah tergolong berarti, artinya bahwa dampak aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja, begitu saja tanpa lebih dari itu aktifitas remaja akan terus dapat dipertahankan manakala remaja itu sendiri sadar dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan aktifitasnya tersebut dari dampak aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai pembahasan yang telah lalu, maka dapat Penulis simpulkan sebagai berikut :

- a. Aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul pada masa orde baru belum begitu diprioritaskan karena kendala ketidak stabilan situasi dan kondisi saat itu. Sedangkan pada masa orde Reformasi lebih banyak peningkatan terhadap pelaksanaan aktifitas keagamaan.
- b. Dalam aktifitas keagamaan pada tingkat penyelenggaraannya banyak mendapat dukungan dari berbagai warga Sidokumpul, sedangkan macam-macam aktifitas yang dilakukan, seperti pengajian umum, jama'ah istighosah dan lain-lain. Maka tingkat keberhasilan yang dicapai dalam aktifitas keagamaan terhadap akhlak remaja yaitu adanya kesadaran keagamaan remaja di Kelurahan Sidokumpul yang tinggi.
- c. Dengan diadakannya pembinaan akhlak remaja, maka tidak ada lagi remaja yang melakukan tindakan yang dapat menimbulkan kenakalan remaja.
- d. Pengaruh aktifitas keagamaan di Kelurahan Sidokumpul dirasakan dekat sekali manfaatnya terutama dengan aktifnya remaja untuk memahami ajaran keagamaan.

## B. Saran-saran

Semua orang tentu berharap agar aktifitas keagamaan terhadap pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dapat berjalan dengan lancar, tertib, aman dan berhasil sesuai yang diharapkan. Hal ini tentu saja perlu adanya saran-saran untuk menuju kelestarian keberhasilan harapan tersebut :

Adapun saran-saran Penulis adalah sebagai berikut :

1. Kami sarankan bagi para remaja di Kelurahan Sidokumpul untuk lebih aktif mengikuti aktifitas keagamaan.
2. Kami sarankan kepada bapak lurah Sidokumpul untuk memberikan perhatian terhadap perkembangan aktiifitas keagamaan di Kelurahan Sidokumpul.
3. Kami sarankan kepada semua warga Kelurahan Sidokumpul untuk mendukung suksesnya aktifitas keagamaan tersebut.

### C. Penutup

Alhamdulillah, Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, Penulis berusaha maksimal untuk melengkapi data-data dan sebagainya, menyadari bahwa sejauhmana usaha penulis tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan-kekurangan. Untuk itu Penulis mohon kepada semua pihak (yaitu yang telah membaca skripsi ini) agar sudilah kiranya memberikan saran-saran yang bersifat membangun. Jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kekurangan, hal itu bukanlah kesengajaan yang dilakukan oleh Penulis, melainkan untuk sementara waktu memang masih disitulah batas kemampuan penulis. Jika mencapai kesempurnaan, itu adalah hidayah dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT. Selalu memberikan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi Penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Al Ghazali, *Adab dalam Agama*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1992
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hassan, *Tafsir al Furqon*, Persatuan Islam, Bangil, 1999
- Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 1997
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1997
- Agus Sujanto, *Psikologi perkembangan*, Rinrks Cipta, Jakarta, 1996
- Abu Zakki, *Kiat Membina Anak yang Sholeh*, Rica Grafika, Jakarta, 1994
- Departemen Agama, *Hasil studi kasus proyek kerukunan hidup antar umat beragama*, Depag RI, 1980
- HAMKA, *Akhlakul Karimah*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1992
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Diponegoro, Bandung, 1993
- Humaidi Tata Pangarsa, *Ahlak yang Mulia*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980
- Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitiandan Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1983
- Js. Badudu, DKK., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi riset sosial*, Bandung, 1990
- Lestaryono, *Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*, Intan Pariwara, Jakarta, 1991

- Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Jogjakarta, 1986
- M. Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991
- Muhammad Thalib, *40 tanggung jawab anak terhadap Orang Tua*, Irsyad Baitussalam, Cet. IV, Bandung, 1995
- Rahmat Jatniko, *Sistem Etika Islam (akhlak mulia)*, Pustaka Islam, Surabaya, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan dewasa, Gunung mulia, Jakarta*
- Soedjono D, *Penanggulangan Kejahatan*, Alumni, Bandung, 1983
- Sudarsono, *Etika Islam tentang kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, II, III cetakan XIII, UGM, Yogyakarta, 1993
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru, Bandung, 1986
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996
- Zakiyah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, jakarta, 1996